

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI METODE EKSPERIMENT PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI 27 MARUALA BARRU

Novi Auliah¹, Riskal Fitri², Nasarudin³

¹²³ Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

Email: Noviauliah10@gmail.com¹

ABSTRAK

Kemampuan mengenal warna anak di TK Aisyiyah Cabang Tallo Makassar tergolong rendah, ini disebabkan proses dalam mengenal warna tidak bermakna bagi anak, guru lebih cenderung menunjukkan warna dengan menggunakan metode ceramah, dan kurangnya variasi metode yang digunakan guru dalam pembelajaran mengenal warna, maka mendorong pendidik mengembangkannya melalui metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memiliki pengalaman melakukan suatu proses percobaan Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam pelaksanaan penelitian subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun (Kelompok B) yang terdiri dari 7 anak laki- laki dan 8 orang anak perempuan serta satu guru. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi (check list). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna dapat meningkat dengan metode eksperimen. Adapun proses pembelajarannya anak diberi kesempatan untuk melakukan percobaan tentang warna yang bersifat sederhana dan menarik untuk anak. Hasil penelitian meningkat secara bertahap, hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Rata-rata perolehan persentase pada pratindakan yaitu 41,66% meningkat di siklus I dengan persentase sebesar 58,13% dan meningkat mencapai 84,06% pada siklus II.

Kata Kunci: Mengenal Warna, Metode Eksperimen

Article History:

Submitted	Accepted	Published
April 08 th 2023	Mei 10 th 2024	Juni 15 th 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Seperti halnya pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh yaitu budi pekerti, cerdas, ceria terampil dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Pengembangan anak pada tahun – tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitas di masa depan. Anak adalah individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaklah dilakukan melalui belajar dan melalui bermain dalam lembaga pendidikan.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian sasaran pendidikan anak usia dini menurut UU adalah 0 – 6 tahun, dan dapat dilaksanakan baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.

Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan formal sebelum memasuki sekolah dasar. Lembaga ini di anggap penting karena mendidik anak pada usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting sebab pada masa ini muncul masa peka yang hanya datang sekali. Di taman kanak-kanak inilah diajarkan berbagai aspek perkembangan yaitu, perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus), sosial emosional dan seni. Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek penting yang harus dikembangkan untuk kemampuan berpikir anak. Perkembangan kognitif bertujuan agar anak mampu mengelola perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, pengembangan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Metode eksperimen adalah pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Tujuan penggunaan metode eksperimen agar anak mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya. Mengenal warna dengan menggunakan metode eksperimen memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk menemukan warna baru dan menambah rasa percaya diri anak atas hasil percobaan yang dilakukan anak.

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif, kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otak anak, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan. Selain dapat merangsang indera penglihatan, pengenalan warna juga dapat meningkatkan kreativitas anak dan daya pikir yang berpengaruh pada perkembangan intelektual yakni kemampuan mengingat. Anak Usia 5-6 tahun belum mampu memahami warna sekunder dan warna primer, karena kegiatan pengenalan warna kurang bervariasi dan hanya mengenal warna melalui kegiatan mewarnai dan menggambar. Oleh sebab itu mengenal warna sejak usia dini khususnya usia 5-6 tahun sangat dianjurkan agar anak dapat membedakan dan mengetahui macam-macam warna dasar dan komplemennya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa inggris, yaitu *Classroom Action Research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas. Peneliti memilih jenis penelitian Tindakan kelas karena pada dasarnya PTK adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti dan menelusuri akar persoalan yang muncul di dalam kelas, kemudian mencari solusi terbaik dari masalah tersebut. Dalam penelitian, peneliti adalah instrumen kunci baik dalam merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan membuat laporan.

Populasi dan Sampel

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah satu guru dan 15 anak kelompok B TK Negeri 27 Maruala, terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan yang aktif dan terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen.

Teknik Pengumpulan data

Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas anak dalam mengenal warna di TK Negeri 27 Maruala. Alat ini observasi yang digunakan berupa ceklis (Ö). Proses observasi dilakukan oleh observer. Pembuatan kisi-kisi instrumen pada penelitian ini mengacu pada pendapat Ali Nugraha mengenai keterampilan proses sains yang dapat dilatih ke anak.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau peristiwa yang dianggap penting untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang proses pembelajaran berupa arsip-arsip yang dapat memberi informasi data kemampuan mengenal warna dan dokumen berupa jumlah anak, RPPH, buku daftar hadir anak, observasi mengajar guru dan belajar anak tentang mengenal warna dan foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran di TK Negeri 27 Maruala.

Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*action research classroom*) yang bersifat kolaboratif dimana penelitian ini dilakukan secara bekerjasama antara peneliti dengan guru dalam satu kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat komponen utama,” yaitu 1 Perencanaan tindakan, 2.Pelaksanaan tindakan, 3.Observasi, 4.Refleksi.Olehnya itu, pelaksanaan penelitian ini mengikuti prosedur yang telah di sebutkan yakni diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Dimana data yang dimaksud adalah gambaran belajar anak dalam pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada setiap siklus. Data dari hasil analisis berdasarkan indikator pembelajaran. Sedangkan data mengenai peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan skor rata-rata, persentase, nilai tertinggi dan nilai terendah yang dicapai setiap siklus.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% kemampuan anak dalam mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun TK Negeri 27 Maruala meningkat melalui metode eksperimen. Hal ini terlihat dari persentase pencapaian pada semua indikator yang tertera dalam instrumen penelitian

Tabel 3.2 Kategori hasil belajar anak

No	Kemampuan	Kategori Nilai
----	-----------	----------------

1	Kemampuan mengenal warna pada anak tidak berkembang walaupun dengan bimbingan dan arahan dari guru	Belum Berkembang (BB)
2	Kemampuan mengenal warna pada anak mulai berkembang dengan arahan dari guru	Mulai Berkembang (MB)
3	Kemampuan mengenal warna pada anak berkembang sesuai harapan tanpa bimbingan dan arahan dari guru	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	Kemampuan mengenal warna pada anak dengan sangat baik dan tepat dalam melakukan percobaan tanpa bimbingan dan arahan dari guru	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 3.3 Kategori Penilaian Proses Guru dalam Pembelajaran

No	Kategori	Kemampuan	Simbol
1	Baik	Kemampuan guru dalam memberikan materi pembelajaran mengenal warna melalui metode eksperimen sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan	B
2	Cukup	Guru hanya menerapkan sebagian langkah-langkah pembelajaran mengenal warna melalui metode eksperimen	C
3	Kurang	Guru tidak menerapkan sebagian langkah-langkah pembelajaran mengenal warna melalui metode eksperimen	K

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pratindakan

Observasi atau pratindakan yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Oktober 2023 sebagai data penunjang dari penelitian yang sebenarnya. Pengamatan awal merupakan kegiatan pra tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan anak mengenai mengenal warna. Untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna anak dapat dilakukan melalui metode eksperimen. Kemampuan mengenal warna yang diamati oleh peneliti difokuskan pada unsur menyebutkan warna, melakukan percobaan dan menyampaikan hasil percobaan, serta mengelompokkan warna. Peneliti juga melakukan pengamatan awal mengenai aktivitas mengajar guru. Hasil observasi kondisi awal dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil observasi awal / pratindakan peserta didik dalam mengenal warna

Indikator	Persentase Pratindakan (%)	Kriteria
Anak dapat menyebutkan warna	43,33%	MB

Anak mampu melakukan percobaan dan menyampaikan hasil percobaan	40%	MB
Anak mampu mengelompokkan warna	41,66%	MB
Rata-rata Persentase Mengenal Warna	41,66%	MB

Tabel 4.2 Hasil observasi awal / pratindakan aktivitas mengajar guru

Komponen	Aktivitas Mengajar Guru Pratindakan
Rata-rata Persentase (%)	44,44%
Kriteria	Cukup

Pertemuan I

Hasil observasi aktivitas belajar anak kelompok B TK Negeri 27 Maruala Barru pertemuan I pada indikator anak mampu menyebutkan warna, ada 3 anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) karena anak mampu menyebutkan 5-7 macam warna dengan lancar, tepat dan tanpa bantuan guru, 11 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak sudah mampu menyebutkan 5-7 macam warna, 1 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) karena anak mampu menyebutkan 3-4 macam warna, dan tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB).

Pada indikator anak mampu melakukan percobaan dan menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana, ada 2 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) karena anak mampu melakukan percobaan dan menyampaikan hasil percobaan warna sederhana secara mandiri dengan benar dan lancar, 9 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak mampu melakukan percobaan dan menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana secara mandiri, 4 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) karena anak mampu melakukan percobaan dan menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana dengan bimbingan guru, dan tidak ada lagi yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) karena anak belum mampu melakukan percobaan dan menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana.

Pada indikator mengelompokkan warna, ada 3 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) karena anak mampu mengelompokkan warna secara mandiri dengan benar dan lancar, 11 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak mampu mengelompokkan warna secara mandiri, 1 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) karena anak mampu mengelompokkan warna dengan bimbingan guru, dan tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB).

Pertemuan II

Hasil observasi aktivitas belajar anak kelompok B TK Negeri 27 Maruala Barru pertemuan II pada indikator anak mampu menyebutkan warna, ada 7 anak yang berada pada kategori Berkembang sangat baik (BSB) karena anak mampu menyebutkan 5-7 macam warna dengan lancar, tepat dan tanpa bantuan guru, 8 anak yang berada pada kategori

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak sudah mampu menyebutkan 5-7 macam warna, tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB).

Pada indikator anak mampu melakukan percobaan dan menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana, ada 6 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) karena anak mampu melakukan percobaan dan menyampaikan hasil percobaan warna sederhana secara mandiri dengan benar dan lancar, 7 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak mampu melakukan percobaan dan menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana secara mandiri, 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) karena anak mampu melakukan percobaan dan menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana dengan bimbingan guru, dan tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB).

Pada indikator mengelompokkan warna, ada 7 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) karena anak mampu mengelompokkan warna secara mandiri dengan benar dan lancar, 8 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak mampu mengelompokkan warna secara mandiri, tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB).

Pertemuan III

Hasil observasi aktivitas belajar anak kelompok B TK Negeri 27 Maruala Kabupaten Baru pertemuan III pada indikator anak mampu menyebutkan warna, ada 10 anak yang berada pada kategori Berkembang sangat baik (BSB) karena anak mampu menyebutkan 5-7 macam warna dengan lancar, tepat dan tanpa bantuan guru, 5 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak sudah mampu menyebutkan 5-7 macam warna, tidak ada anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB).

Pada indikator anak mampu melakukan percobaan dan menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana, ada 9 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) karena anak mampu melakukan percobaan dan menyampaikan hasil percobaan warna sederhana secara mandiri dengan benar dan lancar, 6 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak mampu melakukan percobaan dan menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana secara mandiri, tidak ada anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) karena anak belum mampu melakukan percobaan dan menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana.

Pada indikator mengelompokkan warna, ada 10 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) karena anak mampu mengelompokkan warna secara mandiri dengan benar dan lancar, 5 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak mampu mengelompokkan warna secara mandiri, tidak ada anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB).

PEMBAHASAN

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek penting bagi anak. Mengenal simbol warna akan memberikan bekal bagi anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan. Berdasarkan observasi pada pratindakan, kemampuan mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 27 Maruala Kabupaten Baru masih dalam kategori belum mampu. Pada saat pembelajaran lebih sering terjadi satu arah, yaitu guru lebih dominan dan keterlibatan anak masih kurang. Pembelajaran

mengenal warna pada anak, guru lebih cenderung memberikan nama-nama warna dan menunjukkan warna. Untuk itu, dengan diterapkannya penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna.

Berdasarkan hasil observasi pada pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna pada anak masih dalam kategori belum mampu. Sebagian besar anak dalam hal menyebut warna masih distimulasi oleh guru, masih ditemukan pula anak yang belum mampu mengelompokkan warna. Dalam melakukan percobaan dan menyampaikan hasil percobaan sederhana, anak juga masih mengalami kebingungan.

Berdasarkan hal tersebut, kemampuan mengenal warna pada anak masih perlu ditingkatkan yaitu dengan metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan karakteristik anak yaitu, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, mempunyai imajinasi, senang bereksperimen, mampu mengekspresikan diri secara kreatif.

Metode eksperimen metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan percobaan sendiri tentang proses yang pembelajaran yang dilakukan.

Melakukan percobaan sederhana dapat menarik perhatian anak karena sesuai dengan karakteristik anak yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang bereksplorasi, pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat mengembangkan sikap dan menyalurkan rasa ingin tahu anak. Pada penelitian ini metode eksperimen yang digunakan berupa percobaan sederhanatentang warna dan pemberian kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan.

Penggunaan metode eksperimen pada kegiatan mengenalkan warna akan memberikan pengalaman langsung kepada anak, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menghafal namun juga akan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, dalam menggunakan metode eksperimen bahan-bahan dan alat yang digunakan bersifat konkret dan anak memperoleh pengalaman langsung untuk melakukan percobaan sederhana dengan warna. Pengalaman belajar peserta didik akan meningkat bagi pengetahuan anak apabila diperoleh melalui proses berbuatan atau mengalami langsung apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, diperoleh data bahwa kemampuan anak dalam mengenal warna berada pada kategori berkembang sesuai harapan namun belum optimal. Beberapa anak masih ragu-ragu takut salah untuk melakukan percobaan masih beradaptasi dengan metode eksperimen yang baru dikenal anak, dan masih ada beberapa anak yang kurang mampu melakukan kegiatan tersebut sesuai prosesduri dalam kegiatan pembelajaran.

Maka dari itu, perlunya bimbingan, arahan, serta motivasi dari guru masih sangat diperlukan dan ditingkatkan, dan menyiapkan bahan yang merakir agar anak tertarik melakukan percobaan. Kendala pada siklus I dapat diatasi pada siklus II, diperoleh data yang telah dicapai oleh anak bahwa sudah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Pada umumnya anak sudah mampu menyebutkan warna, melakukan percobaan dan menyampaikan hasil percobaan serta anak sudah mampu mengelompokkan warna, dengan bimbingan, arahan, dan motivasi yang optimal diberikan oleh guru maka anak mengalami peningkatan yang signifikan dalam mengenal warna.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di Tk Negeri 27 Maruala Kabupaten Barru bahwa kegiatan mengenal warna dapat meningkat dengan menggunakan metode eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada pratindakan, Siklus I, dan Siklus II yang mengalami peningkatan secara bertahap.

Kelebihan Penelitian

Dapat mendeteksi sejak dini anak mengalami buta warna, buta warna dapat dilihat saat anak kesulitan dalam membedakan warna atau membuat kesalahan saat mengidentifikasi

warna, meskipun telah diulang beberapa kali dan dapat digunakan untuk meningkatkan kepakaran atau profesionalisme guru.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak melalui metode eksperimen mengalami peningkatan yang baik, akan tetapi dalam pelaksanaan penelitian masih terdapat keterbatasan yaitu, bahan-bahan yang aman dan yang menarik digunakan untuk anak dalam melakukan percobaan sulit didapatkan, karena banyak bahan untuk melakukan pencampuran warna mengandung bahan kimia, seperti cat air dan plastisin.

Temuan

1. Membuat bahan yang aman digunakan untuk anak dalam mencampurkan warna yaitu playdough pengganti plastisin.
Cara membuat playdough :
 - a. Menyiapkan alat dan bahan yaitu, 1 sdm minyak goreng, 1 cangkir garam, 500g tepung terigu, pewarna makanan, 1 gelas air hangat, sendok dan baskom
 - b. Cara membuat, masukkan garam kedalam baskom, tuang segelas air hangat, tambahkan pewarna makanan, aduk rata, tambahkan minyak goreng, aduk kembali hingga rata, masukkan tepung terigu, aduk dengan sendok perlahan-lahan, kemudian uleni adonan dengan tangan hingga rata dan jadilah playdough.
2. Peneliti menunjukkan bahwa cara mengajar anak yang paling efektif adalah dengan menitikberatkan pada kecenderungan alami memberikan pengalaman langsung kepada mereka untuk belajar mengenal warna dengan menggunakan metode eksperimen

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengenal warna dengan menggunakan metode eksperimen pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK Negeri 27 Maruala Kabupaten Barru. Peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak dapat dilihat dari hasil observasi pada pratindakan, siklus I dan siklus II.

Meningkatnya kemampuan mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun melalui metode eksperimen dilakukan dengan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan tentang warna. Adapun percobaan yang dilakukan bersifat sederhana dan menarik untuk anak. Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh sehingga terjadi peningkatan terhadap kemampuan mengenal warna diantaranya guru mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam percobaan, selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah percobaan kepada anak, kemudian anak melakukan percobaan.

Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan mengenal warna, peningkatan yang bertahap dari pratindakan rata-rata persentase mencapai 41,66%, siklus I rata-rata persentase mencapai 58,13% dan siklus II yang mencapai indikator keberhasilan dengan perolehan rata-rata persentase mencapai 84,06%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam kegiatan pembelajaran mengenal warna pada anak dapat menggunakan metode eksperimen dengan berbagai macam percobaan dengan menggunakan bahan yang dapat menarik perhatian anak.
2. Bagi pihak sekolah agar mengupayakan pengadaan alat dan bahan untuk lebih menunjang terlaksananya kegiatan eksperimen yang dapat mengingkatkan kemampuan mengenal warna.
3. Diharapkan kepada peneliti lain dalam bidang kependidikan supaya meneliti lebih lanjut tentang metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha, 2008. Pengembangan Pembelajaran sains pada anak usia Dini Bandung JILSI Foundation,
- Ahmad Susanto, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Acep Yoni, 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Familia Nugraha
- Didith Pramunditya, dkk, 2014. *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hendra Sofyan, 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: CV Infomedika,
- Harun Rasyid dkk, 2009. *Asesme Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Multi Pressido
- Hesti Hernia, 2013. *Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Ibnu Teguh Wibowo, 2013. *Belajar Desain Grafis*. Yogyakarta : Buku Pintar,
- Ketut Pudjawan, 2016. *Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Anak Kelompok A PAUD Pradnya Paramita*, Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Volume 4 No. 2
- Montalu, 2005. *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Moeslichaton. R, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Poerwadaminta, 2002. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Pusat Departemen Pendidikan dan kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2012
- Syamsu Yusuf, 2016. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.

- Sujiono, Y.N, 2014. *Metode Perkembangan Kognitif*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Grup.
- Sulasmri Darmaprawira, 2002. *Warna Teori dan Kreatifitas Penggunaannya*. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
- Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Sumiati dan asra, 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima.
- Siti Mardiayah, 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Meode Ekspimen Kelompok RA Tamanagung 3 Muntilan*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Suyadi, *Panduan Penelitian Tin s*. 2015. Jogjakarta : DIVA Press.
- Winda Gunarti, dkk, 2010. *Metode Pembelajaran dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yufiarti, 2010. *Profesionalitas Guru PAUD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

